DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Tunas Muda Ulin dalam Pembentukan Wisata Kampung Sayur Landasan Ulin Utara (LAURA) Kota Banjarbaru

Sugiannor[1], Dewi Purboningsih[1*], Aulia[1], Sidderatul Akbar[1], Taufik Arbain[1], Muhammad Nur Iman Ridwan[1], Syakrani[1], Jhanny Sabatina Frinitasari[1] , Alvira Bilqis[1]
[1]Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Lambung Mangkurat

*Penulis korespondensi: dewi.purboningsih@ulm.ac.id

Received: 01 Februari 2025/ Accepted: 28 Februari 2025

Abstract

The management of Kampung Sayur in Landasan Ulin Utara Village, Banjarbaru City, is an important effort in the development of ecotourism-based tourist destinations that can improve the local economy and preserve the environment. However, unoptimal management poses a significant challenge to maximizing Kampung Sayur's potential as a tourist attraction. The goal of this community service is to fortify the Karang Taruna Tunas Muda institution within the framework of sustainable Kampung Sayur educational tourism. The methods applied to this community service include socialization and training for members of Karang Taruna to increase managerial capacity, tourism planning, and local community involvement. The results of this service showed an increase in the understanding of youth organization members regarding the concept of ecotourism and community-based tourism management. Karang Taruna also succeeded in developing a tourism management action plan and various education and socialization programs through social media. However, there are still challenges related to infrastructure management and marketing that need further attention. The outcomes of this service significantly contribute to establishing Kampung Sayur as a sustainable tourist destination, capable of generating economic and social benefits for the local community.

Keywords*: Strengthening; Institutionalisation; Karang Taruna; Tourism; Kampung Sayur*

Abstrak

Pengelolaan Kampung Sayur di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru, merupakan upaya penting dalam pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata yang dapat meningkatkan perekonomian lokal serta melestarikan lingkungan. Namun, pengelolaan yang belum optimal menjadi tantangan utama dalam memaksimalkan potensi Kampung Sayur sebagai objek wisata. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan Karang Taruna Tunas Muda dalam rangka pengelolaan wisata edukasi Kampung Sayur yang berkelanjutan. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini meliputi sosialisasi dan pelatihan kepada anggota Karang Taruna untuk meningkatkan kapasitas manajerial, perencanaan wisata, serta keterlibatan masyarakat setempat. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota Karang Taruna mengenai konsep ekowisata dan pengelolaan wisata berbasis komunitas. Karang Taruna juga berhasil menyusun rencana aksi pengelolaan wisata dan mengembangkan berbagai program edukasi serta sosialisasi melalui media sosial. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait pengelolaan infrastruktur dan pemasaran yang perlu perhatian lebih lanjut. Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk pengelolaan Kampung Sayur sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat setempat.

Kata kunci*: Penguatan; Kelembagaan; Karang Taruna; Wisata; Kampung Sayur*

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

1. PENDAHULUAN

Kondisi tengah dinamika pembangunan perkotaan yang semakin pesat, kawasan pinggiran kota sering kali menjadi lokasi strategis untuk pengembangan potensi lokal. Salah satu inisiatif yang menarik perhatian adalah pengelolaan kampung sayur yang berlokasi di pinggiran kota untuk dijadikan tempat objek wisata. Kampung sayur ini bukan hanya menawarkan keindahan hijau yang menyegarkan di tengah hiruk-pikuk kota, tetapi juga menghadirkan nilai edukasi dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Sebagai kawasan agraris yang berada di pinggiran kota, kampung sayur memiliki berbagai keunggulan. Ketersediaan lahan subur, ragam tanaman hortikultura yang kaya, dan komunitas masyarakat yang sudah memiliki tradisi bercocok tanam adalah modal utama untuk pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata. Selain menjadi tempat rekreasi, kampung sayur juga dapat berfungsi sebagai laboratorium hidup yang mengedukasi pengunjung tentang pentingnya pertanian berkelanjutan, praktik bercocok tanam organik, serta pengelolaan lingkungan. Wisatawan yang datang tidak hanya memperoleh pengalaman berharga, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan kampung sayur sebagai objek wisata menghadapi berbagai tantangan. Lokasi di pinggiran kota sering kali menghadapi keterbatasan infrastruktur, seperti akses transportasi yang belum memadai, kurangnya fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, dan area istirahat, serta minimnya papan informasi atau petunjuk arah. Selain itu, kurangnya promosi dan branding yang menarik membuat kampung sayur sulit bersaing dengan destinasi wisata lain yang lebih populer di pusat kota.

Di sisi lain, keberadaan kampung sayur juga dihadapkan pada ancaman alih fungsi lahan akibat ekspansi kota yang semakin masif. Kawasan pinggiran kota kerap menjadi target pembangunan perumahan, kawasan industri, atau jalan tol, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mengikis keberlanjutan kawasan agraris ini. Rendahnya kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya menjaga ekosistem dan belum optimalnya pemberdayaan komunitas setempat menjadi masalah lain yang perlu segera diatasi.

Selain aspek teknis, tantangan lainnya adalah memastikan agar konsep pengelolaan kampung sayur sebagai destinasi wisata tidak hanya fokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga mampu menjaga harmoni sosial dan lingkungan. Dibutuhkan upaya sinergis antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha untuk menciptakan model pengelolaan yang berkelanjutan. Hal ini mencakup pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan, pengembangan program pelatihan untuk masyarakat, dan promosi kreatif yang memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau wisatawan lokal maupun internasional.

Melalui pendekatan yang terencana, kampung sayur tidak hanya dapat menjadi destinasi wisata pinggiran kota yang menarik, tetapi juga simbol harmoni antara tradisi agraris dan modernitas. Konsep ini dapat menjadi model pengembangan kawasan pinggiran kota yang inklusif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak. Dengan optimalisasi potensi ini, kampung sayur dapat menjadi contoh sukses dari sinergi antara pembangunan perkotaan dan pelestarian lingkungan.

Kampung Sayur di Kelurahan Landasan Ulin Utara (LAURA) merupakan salah satu kawasan yang terdaftar sebagai objek wisata di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru berupa kampung tematik berbasis agroindustry (BPS Kota Banjarbaru and Banjarbaru, 2021). Wisata kampung tematik merupakan salah satu upaya pemerintah kota untuk menggali kearifan lokal. Kearifan lokal yang dimiliki oleh Kelurahan Landasan Ulin Utara yaitu potensi hasil pertanian sayuran terbanyak dan salah satu pemasok sayur terbesar di Kalimantan

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Selatan. Berdasarkan hasil pengabdian (Purboningsih, Akbar, et al. 2023) bahwa mitra telah terdorong untuk membuat rancangan model tata kelola wisata edukasi kampung sayur dan mitra sudah menentukan lokasi yang akan menjadi spotlite wisata edukasi kampung sayur. Berikut lahan yang menjadi *spotlite* wisata kampung sayur LAURA.

Banyak pengertian yang dikemukaan para ahli terkait dengan penguatan kapasitas (*capacity building*) antara lain Brown (2001: 25) (Hiryanto, Tohani, and Miftahuddin 2020) menyatakan *capacity building* sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan, sementara Morison (2001: 42) dalam (Paskasari 2020) mengatakan *capacity building* adalah suatu proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada, pemuda memiliki peran penting dalam proses pembangunan hal ini bertujuan agar sebuah proses pembangunan terus berjalan. Pemuda adalah sebuah bagian sistem pemersatu bangsa. Pemuda adalah keharmonisan dialektika dan implementasi (Darmawati, Mahfuddin, dan Syamjaya, 2022) sehingga peran pemuda dianggap sangat penting dalam sebuah proses pembangunan. Partisipasi masyarakat termasuk pemuda dalam pembangunan sangat diperlukan mengingat pemuda desa merupakan agen penggerak perubahan dalam pembangunan (Alhadar et al., 2022). Penggerak perubahan bukan hanya pada sebuah kehidupan secara ekonomi tetapi juga dari segi sosial dalam sebuah kemasyarakatan, tetapi dalam hal ini pemuda perlu ada pendampingan maka dikemitraan adalah hal yang paling objektiv untuk menselaraskan sebuah pembangunan. Kemitraan merupakan suatu persekutuan yang dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yakni pemerintah, swasta, dan masyarakat, kemitraan tersebut terjalin atas dasar *sense of belonging* (rasa memiliki), kesepakatan dan rasa membutuhkan guna meningkatkan kemampuan SDM dalam mengelola di bidang tertentu atau mencapai tujuan yang ingin di capai sehingga memperoleh hasil/output yang lebih baik [7]. Kemitraan menjadi salah satu strategi dalam mempertemukan dan melibatkan stakeholder pariwisata meliputi pemerintah, swasta maupun masyarakat

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra saat ini masih belum optimalnya pengelolaan lahan *spotlite* arena wisata kampung sayur, karena belum semua lahan dimanfaatkan untuk menanam bibit sayur. Selain itu, mitra belum fokus dalam pengelolaan wisata kampung sayur, hal ini dikarenakan kesibukan pengurus karang taruna dengan berbagai aktifitas pekerjaan masing-masing dan kegiatan karang taruna yang lainnya. Selanjutkan mitra juga terkendala pendanaan dalam pembelian bibit sayur, pupuk kendang dan berbagai perlengkapan untuk mengelola lahan tersebut.

Kegiatan ini merupakan keberlanjutan dari pengabdian sebelumnya tentang konsolidasi kelompok tani dalam pembentukan wisata edukasi kampung sayur di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru. Fokus pengabdian masyarakat ini yang diutamakan adalah adanya penguatan kelembagaan kelompok Karang Taruna Tunas Muda dalam tahap pengelolaan wisata edukasi kampung sayur, serta membangun kesolidan anggota dan kerjasama dengan para *stakeholder* dengan harapan kegiatan tersebut bisa memberikan solusi dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Karang Taruna Tunas Muda di kelurahan Landasan Ulin Utara.

Pengabdian ini bertujuan untuk mendukung penguatan kelembagaan Karang Taruna dalam rangka pembentukan dan pengelolaan wisata Kampung Sayur yang berkelanjutan. Adapun tujuan spesifiknya adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan Kapasitas Organisasi Karang Taruna

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota Karang Taruna untuk meningkatkan kemampuan manajerial, kepemimpinan, serta kemampuan merancang dan melaksanakan program berbasis pemberdayaan masyarakat.

- Mengembangkan Konsep dan Perencanaan Wisata Kampung Sayur
  Membantu Karang Taruna dalam merancang konsep wisata yang inovatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi lokal, termasuk pengelolaan daya tarik wisata, aktivitas edukasi, serta pemasaran berbasis komunitas.
- Memperkuat Kerja Sama Antar-Pemangku Kepentingan
  Mendorong sinergi antara Karang Taruna, pemerintah desa, kelompok tani, dan pihak swasta untuk menciptakan kolaborasi yang efektif dalam pengembangan wisata Kampung Sayur.
- Meningkatkan Keterampilan Anggota Karang Taruna dalam Pengelolaan Wisata
  Memberikan pelatihan teknis kepada anggota Karang Taruna, seperti pengelolaan kebun sayur sebagai atraksi wisata, pelayanan wisatawan, dan promosi digital untuk meningkatkan daya tarik Kampung Sayur.
- Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat Lokal
  Melibatkan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan wisata Kampung Sayur, baik sebagai pelaku usaha pendukung (homestay, kuliner lokal, dan kerajinan) maupun sebagai mitra dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- Menciptakan Sumber Pendapatan Baru bagi Karang Taruna dan Masyarakat
  Mengembangkan strategi bisnis berbasis wisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada Karang Taruna dan masyarakat lokal, sehingga mampu mendukung kesejahteraan komunitas.
- Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Kelestarian Lingkungan
  Mengintegrasikan edukasi lingkungan dalam setiap program wisata, sehingga pengunjung dan masyarakat dapat bersama-sama menjaga keberlanjutan ekosistem di Kampung Sayur. Dengan kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberdayakan Karang Taruna sebagai motor penggerak pembangunan lokal, sekaligus menjadikan Kampung Sayur sebagai destinasi wisata yang unggul, inovatif, dan berdaya saing.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penguatan kelembagaan karang taruna tunas muda ulin dalam pembentukan wisata edukasi tani telah dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024 yang bertempat di Wisata Edukasi Tani Landasan Ulin Utara. Adapun metode pelaksanaan atau tahapan melaksanakan solusi permasalahan dari mitra sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Pengabdian kepada Karang Taruna dalam pengembangan Kampung Sayur dilakukan melalui metode sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, meningkatkan kapasitas, dan membangun kesadaran kolektif terkait pembentukan wisata berbasis komunitas. Langkah-langkah metode sosialisasi yang diterapkan meliputi:

1) Identifikasi Kebutuhan dan Potensi

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Melakukan observasi awal di Kampung Sayur untuk memahami potensi lokal, kendala, dan kebutuhan khusus yang dihadapi oleh Karang Taruna. FGD merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok [8] melalui penyusunan analisa SWOT.

Mengadakan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama anggota Karang Taruna untuk menggali aspirasi dan ide dalam pengembangan wisata Kampung Sayur.

2) Persiapan Materi Sosialisasi
   Menyusun materi sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan Karang Taruna, mencakup konsep dasar ekowisata, manajemen organisasi, pengelolaan daya tarik wisata, dan strategi pemasaran digital.
3) Menggunakan pendekatan partisipatif dengan materi yang interaktif, seperti modul, video presentasi, dan simulasi.
4) Pelaksanaan Sosialisasi
   Pengenalan Konsep Wisata Kampung Sayur: Memberikan pemahaman kepada Karang Taruna mengenai manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pengelolaan Kampung Sayur sebagai objek wisata.
5) Penguatan Kelembagaan: Membahas peran Karang Taruna dalam membangun struktur organisasi yang kuat, pembagian tugas, dan pengelolaan kegiatan secara kolektif. Edukasi Lingkungan dan Pertanian Berkelanjutan: Mengedukasi anggota Karang Taruna tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai daya tarik utama Kampung Sayur.
6) Simulasi dan Diskusi Interaktif
   Mengadakan simulasi pengelolaan wisata berbasis situasi nyata, seperti bagaimana menyambut wisatawan, menyusun jadwal kegiatan, dan membuat paket wisata edukatif. Diskusi kelompok untuk mengevaluasi hasil simulasi dan mencari solusi atas kendala yang mungkin dihadapi.
7) Pendampingan Berkelanjutan
   Memberikan pendampingan teknis pasca-sosialisasi untuk memastikan implementasi ide-ide yang telah disepakati. Mendorong Karang Taruna untuk menyusun rencana aksi dan membangun kemitraan dengan pihak lain, seperti pemerintah desa, pelaku usaha lokal, atau lembaga terkait.
8) Evaluasi dan Monitoring
   Mengadakan sesi evaluasi untuk menilai efektivitas sosialisasi, mencakup tingkat pemahaman dan keterlibatan anggota Karang Taruna. Monitoring secara berkala untuk mengukur perkembangan pengelolaan wisata Kampung Sayur dan memberikan masukan perbaikan. Agenda evaluasi dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*)

Metode sosialisasi ini diharapkan dapat memotivasi dan memberdayakan Karang Taruna untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan Kampung Sayur sebagai destinasi wisata yang unggul dan berkelanjutan. Sebagaiman dijelaskan pada gambar. 1 sebagai berikut:

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

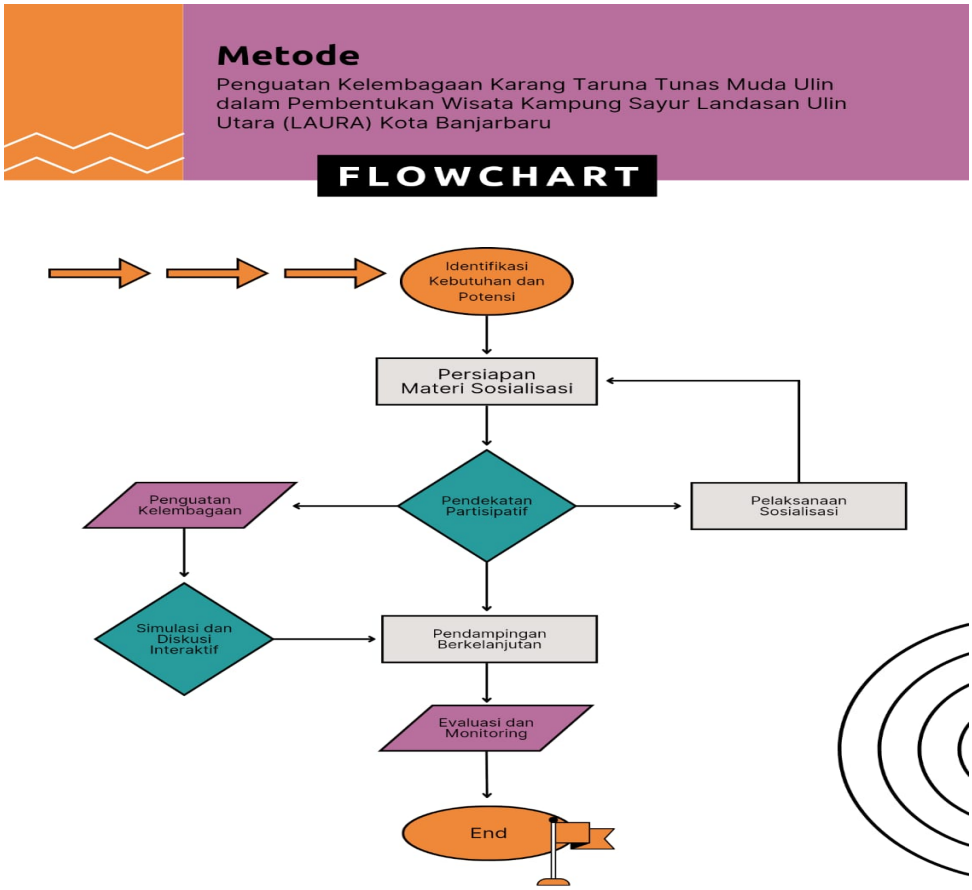

Gambar 1. Flowchart Metodelogi
(Sumber: Dioleh Tim Pengabdi, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah upaya untuk menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat (Andriani and Afidah 2020) usaha yang dilakukan oleh tim pengabdian selain memberikan materi juga memberikan informasi terkait bagaimana mengolah usaha pertanian tidak hanya menghasilkan panen lalu dijual tetapi juga mengedukasi dalam tata cara bagaimana mengkomunikasikan kegiatan dengan pemerintah setempat. Pemerintah Kota Banjarbaru berupaya untuk meningkatkan pembangunan destinasi pariwisata di wilayah Kota Banjarbaru. Sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2019 – 2034 [9], yang disebutkan salah satu pembangungan dan pengembangan daya Tarik objek wisata yaitu mengembangkan Wisata Kampung Tematik yang meliputi Kampung Iwak, Kampung Purun, Kampung Pembuat dan Penjual Jamu Loktabat , Kampung Sayur, Kampung Pelangi dan Kampung Herbal sebagai sentra wisata industry. Kampung Sayur di Kelurahan Landasan Ulin Utara (LAURA) merupakan salah satu kawasan yang terdaftar sebagai objek wisata di Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru berupa kampung tematik berbasis agroindustry [10]Kampung Sayur merupakan wilayah yang sangat potensial terhadap pengembangan hasil pertanian terutama sayuran (Rachmawaty and Wulansari 2021). wisata kampung sayur masih belum terkelola dengan baik, karena belum memenuhi persyaratan destinasi

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

wisata dan belum adanya kelompok dasa wisata (POKDARWIS), kelompok yang khusus berfokus untuk mengelola wisata kampus sayur di kelurahan Landsan Ulin Utara (Purboningsih, Azwari, and Abdul Aziz 2023).

Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Karang Taruna Sosialisasi yang dilakukan kepada anggota Karang Taruna di Kampung Sayur berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan wisata berbasis komunitas. Sebagian besar anggota Karang Taruna mengaku baru pertama kali memahami konsep ekowisata dan pengelolaan wisata berbasis pertanian. Melalui sesi sosialisasi dan diskusi, mereka mulai menyadari potensi yang dimiliki oleh Kampung Sayur sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian lokal sekaligus melestarikan lingkungan. Peningkatan kapasitas organisasi Karang Taruna melaui program pengabdian ini, membantu Karang Taruna dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan pengelolaan Kampung Sayur sebagai objek wisata serta memahami pentingnya membangun kemitraan dengan berbagai *stakeholder* (pemerintah, swasta, dan LSM) (Gambar 2).

Gambar 2. Penyampaian Materi Strategi Membangun Kemitraan

(Sumber: Dioleh Tim Pengabdi, 2024)

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai stategi dalam membangunan kemitraan dari berbagai elemen termasuk dalamnya peran serta masyarakat, pemerintah serta pihak swasta sehingga tercipta sebuah keharmonisan yang dapat membangun sebuah wilayah. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui FGD, untuk mendengarkan pendapat dan penyamaan persepsi dalam pengelolaan keberlanjutan wisata edukasi tani (Gambar 3).

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Gambar 3. FGD Kegiatan Pengabdian
(Sumber: Dioleh Tim Pengabdi, 2024)

Hasil FGD tersebut dapat diketahui bahwa Karang Taruna Tunas Muda Ulin Utara telah menyusun struktur organisasi yang lebih jelas dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan anggota. Karang Taruna kini memiliki peran yang lebih terdefinisi dalam perencanaan dan pengelolaan wisata, dengan adanya tim yang fokus pada kegiatan pertanian, pemasaran, serta pelayanan wisatawan. Melalui bimbingan dari tim pengabdian, para pengurus atau pengelola wisata edukasi, akan menyusun rencana aksi untuk pengelolaan wisata Kampung Sayur. Rencana ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan fasilitas wisata, pengembangan produk wisata, hingga strategi pemasaran. Mereka juga merencanakan beberapa kegiatan edukasi seperti wisata edukatif pertanian, pelatihan bercocok tanam organik, serta wisata kuliner yang berbasis produk lokal. Selain itu, hasil pengabdian tahun kedua ini, telah mendorong pengurus karang taruna Tunas Muda Ulin Utara untuk mengembangkan wisata edukasi kampung sayur (wisata edukasi tani). Sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel 1 dan 2 tentang kondisi kelembagaan dalam membangun wisata edukasi kampung sayur sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Kelembagaan Pengelola Wisata Edukasi Kampung Sayur Tahun 2023

No	Perihal	Kondisi Kelembagaan
1	Sumber daya manusia	Karang Taruna Tunas Muda Ulin belum membentuk struktur organisasi pengelolaan wisata edukasi kampung sayur
2	Sumber daya material	Belum ada spotlite lahan yang dijadikan wisata edukasi kampung sayur
		Sumber pendanaan berasal dari kas karang taruna
		Kondisi jalan masuk kampung sayur belum diaspal
3	Dukungan pemeritah daerah dan LSM	Belum mendapat dukungan dan bantuan
4	Pemahaman pengelolaan wisata edukasi	Terdorong untuk menyusun rancangan wisata edukasi kampung sayur

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v4i3

Sumber: (Purboningsih, Akbar, et al. 2023)

Berdasarkan hasil pengabdian pada tahun 2023 dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra pada sumber daya finansial dan penentuan lokasi tempat sebagai icon wisata edukasi kampun sayur LAURA. Kondisi menunjukkan hal yang berbeda pada tahun 2024, pengurus Karang Taruna Tunas Muda Ulin Utara telah membentuk pengelola wisata edukasi tani dan membangun *spotlite* lahan wisata tersebut. Sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi Kelembagaan Pengelola Wisata Edukasi Kampung Sayur Tahun 2024

No	Perihal	Kondisi Kelembagaan
1	Sumber daya manusia	Karang Taruna Tunas Muda Ulin telah membentuk struktur organisasi pengelolaan wisata edukasi kampung sayur
2	Sumber daya material	Sudah ada *spotlite* lahan yang dijadikan wisata edukasi kampung sayur, namun lahan tersebut terkendala dengan belum jelasnya kelegalan atas kepemilikan lahan.
		Sumber pendanaan berasal dari kas karang taruna dan swadaya dari pengelola
		Kondisi jalan masuk kampung sayur masih belum diaspal
3	Dukungan pemeritah daerah dan LSM	Mendapat bantuan pendanaan dari LSM WALHI.
4	Pemahaman pengelolaan wisata edukasi	Peningkatan pemahaman dengan terbentuknya wisata edukasi tani, dan terkelolanya spot-spot lahan yang ditanami berbagai sayur. Namun, pengelola masih belum memahami tahapan atau alur pengelolaan wisata edukasi kepada wisatawan yang berkunjung)

Sumber: Tim Pengabdian, 2024

Tantangan dalam penguatan kelembagaan meskipun hasil yang dicapai cukup positif, masih ada beberapa tantangan dalam penguatan kelembagaan Karang Taruna. Salah satunya adalah rendahnya tingkat pengalaman organisasi pada beberapa anggota. Untuk

mengatasi hal ini, perlu adanya pelatihan manajerial lebih lanjut yang berfokus pada peningkatan kemampuan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan organisai yaitu pelatihan menjadi pemandu wisata dan pelatihan pengelolaan penyusunan paket wisata (Paskasari, 2020). Selain itu, pendampingan berkelanjutan dalam hal pengambilan keputusan yang berbasis pada prinsip partisipatif sangat diperlukan agar tim pengelola tetap solid dan efektif. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan salah satu keunggulan utama Kampung Sayur adalah keberlanjutan pertanian dan lingkungan yang menjadi daya tarik wisata.

Tantangan kedua, berkaitan dengan pemasaran dan promosi wisata edukasi tani. Salah satu kendala yang ditemukan dalam pengabdian ini adalah keterbatasan Karang Taruna dalam melakukan promosi wisata. Mereka belum menyusun paket wisata yaitu suatu rancangan alur wisata dengan harga tertentu dan fasilitas yang tersedia. Sebagaimana disampaikan oleh (Al-Bahri, Ihsanuddin, and Syafwandhinata, 2020). Sebagai langkah awal, Karang Taruna mulai memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan destinasi ini, namun perlu pengembangan lebih lanjut dalam hal promosi, termasuk melalui pembuatan website, kolaborasi dengan agen perjalanan, dan penyelenggaraan event untuk menarik pengunjung lebih banyak.

Tantangan ketiga, berkaitan dengan pengelolaan infrastruktur menuju Lokasi wisata. Infrastruktur menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan wisata (Priyanto, Syarifuddin, and Martina 2018). Sebagian besar infrastruktur di Kampung Sayur masih dalam tahap pengembangan, seperti akses jalan yang perlu diperbaiki, penambahan fasilitas sanitasi yang memadai, dan penguatan fasilitas umum lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan infrastruktur dasar yang mendukung kenyamanan pengunjung. Selain itu, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas yang ada harus melibatkan masyarakat secara aktif.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas organisasi Karang Taruna dalam merencanakan dan mengelola wisata Kampung Sayur. Meskipun terdapat beberapa tantangan terkait pengelolaan sumber daya alam, pemasaran, dan infrastruktur, keberhasilan sosialisasi dan pelatihan telah menciptakan pondasi yang kuat bagi pengembangan wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan. Pembinaan lebih lanjut, pendampingan berkelanjutan, dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait sangat penting untuk mewujudkan visi Kampung Sayur sebagai destinasi wisata yang mampu mendatangkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM ULM yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap pengabdian ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik, serta kepada semua TIM pengabdian yang berpartisipasi untuk pelaksanaan kegiatan dan tak lupa juga kepada Karang Taruna Tunas Muda Ulin yang bersedia dan memfasilitasi kegiatan pengabdian, semoga dengan kegiatan pengabdian ini dapat memberi sumbangsih untuk keberlanjutan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bahri, Fauzan Putraga, Ihsanuddin Ihsanuddin, and Jhony Syafwandhinata. 2020. 'IbM Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Tematik Sejarah, Pelayanan Prima Dan Tour

Guide Bagi Pengelola Wisata'. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 1(1). doi: 10.35870/jpni.v1i1.1.

Andriani, Refika, and Maratul Afidah. 2020. 'Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning'. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12(1):271. doi: 10.24114/jupiis.v12i1.14680.

Anon. 2019. *Peraturan Daerah Kota Banjarbaru Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2019-2034*.

Badan Pusat Statistik Kota banjarbaru. 2021. *Kota Banjarbaru Dalam Angka 2021*. edited by B. K. Banjarbaru. Banjarbaru: BPS Kota Banjarbaru.

BPS Kota Banjarbaru, and BPS Kota Banjarbaru. 2021. *Kota Banjarbaru Dalam Angka 2021*. Banjarbaru: BPS Kota Banjarbaru.

Hiryanto, Hiryanto, Entoh Tohani, and Miftahuddin Miftahuddin. 2020. 'Peningkatan Kapasitas Pengurus Karangtaruna melalui Optimalisasi Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata'. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4(1):32–44. doi: 10.21831/diklus.v4i1.27875.

Indahsari, Nopi Dwi, Agus Subianto, and M. Husni Tamrin. 2022. 'Kemitraan stakeholders dalam pengelolaan jalur wisata heritage trainz loko tour cepu di kabupaten blora'. *Reformasi* 12(2):303–16. doi: 10.33366/rfr.v12i2.3968.

Paskasari, Clara Shinta. 2020. 'Kapasitas Kelembagaan Pengelola Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman'. *Jurnal Pariwisata Terapan* 4(1):12. doi: 10.22146/jpt.48259.

Priyanto, Rahmat, Didin Syarifuddin, and Sopa Martina. 2018. 'Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip'. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):15.

Purboningsih, Dewi, Sidderatul Akbar, Aulia, Muhammad Rizal Bima Saputra, Hijjatin Mardhatina, and Jhanny Sabatina Frinitasari. 2023. 'Konsolidasi Kelompok Tani Dalam Pembentukan Wisata Edukasi Kampung Sayur Laura Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru'. *ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)* 3(2):360–68. doi: DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v3i2.

Purboningsih, Dewi, Trisylvana Azwari, and Nana Abdul Aziz. 2023. 'Gap Implementation of Thematic Tourism Development Policy in Kampung Sayur Banjarbaru City'. *Jurnal Public Policy* 9(1):65–69. doi: https://doi.org/10.35308/jpp.v9i1.5978.

Rachmawaty, Susilawati Normela, and Atika Wulansari. 2021. 'Pkm Tetap Produktif Di Masa Covid 19 Dengan Diversifikasi Produk Pangan Bergizi Di Kampung Sayur Kelurahan Landasan Ulin Utara Banjarbaru'. *Pro Sejahtera* 3.

Suwandono, Djoko, Mussadun, Soegiono Sutomo, Nurini, and G. L. Wungo. 2021. 'Forum Group Discussion Pengembangan Kawasan Wisata'. *Jurnal Pasopati* 3(3).